

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di masyarakat. Penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Di dunia, diperkirakan sekitar 2,5 miliar orang mempunyai akses kebersihan yang buruk. Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, antara lain adalah tingkat pendidikan, pengetahuan tindakan pencegahan tentang diare (Yulianti,2010).

Diare juga merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan tertinggi pada anak di Indonesia, terutama usia di bawah 5 tahun. Menurut Riskesdas tahun 2010, di Indonesia diperoleh bahwa diare masih merupakan penyebab kematian terbanyak yaitu 42% dibanding pneumonia 24% kejadian itu terjadi pada usia bayi, sedangkan pada usia 1-4 tahun kematian karena diare 25,5% dibanding pneumonia yang hanya 15,5%. Jadi dari data tersebut diare termasuk penyebab kematian terbanyak (IDAI,2010).

Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2013 kejadian diare menunjukkan bahwa *period prevalen* yaitu 3,5% untuk seluruh kelompok semua umur di Indonesia, dan berdasarkan karakteristik penduduk kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare dengan insiden diare 6,7% (Dep.Kes, 2013).

Jumlah kasus diare di Yogyakarta menempati urutan pertama dengan jumlah 913 kasus dengan proporsi morbiditas 1,6% (Dinkes, 2013). Sedangkan berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2012, kasus kematian balita terjadi hampir di semua wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul. Kejadian diare di wilayah kecamatan Sewon termasuk tinggi dengan kasus 120 kasus. Kasus kematian balita pada tahun 2011 di Kabupaten Bantul sebanyak 136 balita dengan jumlah kematian balita terbesar di wilayah kecamatan Sewon (Dinkes. Bantul, 2012).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan yang optimal diantaranya adalah dengan adanya program puskesmas yaitu program pemberantasan penyakit menular (salah satunya adalah program pemberantasan penyakit diare). Puskesmas memiliki subunit pelayanan seperti posyandu. Salah satu kegiatan pokok dari Posyandu yaitu penanggulangan diare. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kejadian diare dengan harapan masalah diare dapat teratasi dan anak tidak mengalami dehidrasi sedang atau berat yang memerlukan perawatan di rumah sakit. Namun pada kenyataannya,

berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia (Depkes RI, 2011).

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin mudah pula menerima serta mengembangkan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga (Herman, 2010). Pengetahuan ibu yang masih kurang tentang penyakit diare bisa berpengaruh pada ibu dalam melakukan perawatan diare pada anak. Angka kejadian diare itu bisa dikendalikan seandainya orang tua khususnya ibu mengetahui bagaimana cara penatalaksanaan dan perawatan diare pada anak.

Salah satu resiko ikut berperan dalam timbulnya diare yaitu kurangnya pengetahuan ibu dalam hal *hygiene* yang kurang baik, perorangan maupun lingkungan, pola pemberian makan, sosio ekonomi dan sosio budaya. Orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesehatan anak dan salah satunya peran ibu karena ibu orang yang terdekat dengan anak dan bertanggung jawab dalam merawat anaknya (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sewon II Bantulangka kejadian diare pada tahun 2014 berjumlah 453 kasus, pada tahun 2015 dari bulan Januari – Desember berjumlah 484 kasus. Di dapatkan gambaran tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang rata-rata berpendidikan SMA. Selain itu peneliti

juga melakukan wawancara kepada beberapa ibu dengan mengajukan pertanyaan tentang penyakit diare hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 10 orang ibu-ibu yang sudah di wawancarai oleh peneliti didapatkan hasil 4 orang ibu yang berpengetahuan baik tentang perawatan diare pada anak dan 6 orang ibu yang masih kurang pengetahuannya tentang perawatan diare pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui tingkat pendidikan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul

b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Menambah bahan referensi kepustakaan tentang materi hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian pada materi sejenis.

#### b. Bagi Puskesmas Sewon II Bantul

Menjadi dasar pertimbangan pihak puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan tentang perawatan diare pada anak.

#### c. Peneliti

Memberi pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul.

## E. Keaslian Penelitian

1. Hardi (2012) melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada batita di wilayah kerja Puskesmas Barang Lompo”. Jenis penelitian observasi analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak batita (bayi berusia 3 tahun ke bawah) yang datang dan diperiksa di Puskesmas Barang Lompo Kecamatan Ujung Tanah selama penelitian berlangsung (1 bulan). Jumlah sampel sebanyak 220 responden dengan metode sampling *systematic random sampling*. Analisis data menggunakan tehnik analisis Bivariat (*Chi Square*). Cara pengukuran menggunakan Kuesioner. Hasil penelitian dari Hardi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan responden ibu ( $p=0,03$ ), pemberian ASI Eksklusif pada batita ( $p=0,008$ ), status imunisasi batita ( $p=0,038$ ) dan sanitasi lingkungan ( $0,021$ ) terhadap kejadian diare pada batita.

Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel diare pada batita dan perbedaanya membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare. Tempatnya di Puskesmas Barang Lompo Kecamatan Ujung Tanah.

2. Listianingsih (2012) melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal diare pada anak prasekolah di RW12 Desa Jaya Mekar Pada Larang” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi

melalui pendekatan *cross sectional*, analisa bivariat menggunakan analisa uji *Chi Square* Jumlah sampel 64 orang ibu diambil dengan tehnik *sampel jenuh*. Hasil penelitian adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam penanganan awal diare pada anak prasekolah di RW 12 Desa Jaya Mekar ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ). Peneliti menyarankan kepada pihak terkait terutama Puskesmas Jaya Mekar untuk memberikan penyuluhan mengenai dampak diare menyebabkan kehilangan cairan elektrolit tubuh. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel diare pada anak prasekolah dan perbedaannya membahas pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal diare. Tempatnya di RW 12 Desa Jaya Mekar Pada Larang.

Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel diare pada anak dan perbedaannya membahas tentang hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam penanganan awal diare pada anak prasekolah . Tempatnya di rw 12 Desa Jaya Mekar Pada Larang.

3. Adhiwijaya (2013) melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan sikap dan perilaku ibu terhadap derajat kejadian diare pada balita di puskesmas pattalassang kabupaten takalar” Desain penelitian yang digunakan survei analitik yang bersifat *cross sectional*. Dengan besar sampel 31 responden, pemilihan samplingnya menggunakan metode *Total Sampling* Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p=0,001$ ), sikap ( $p=0,000$ ) dan perilaku

( $p=0,000$ ) terhadap kejadian diare. Adanya hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap derajat kejadian diare pada balita di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar.

Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel diare pada balita dan perbedaannya membahas tentang hubungan pengetahuan sikap dan perilaku ibu terhadap derajat kejadian diare pada balita. Tempatnya di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar.